

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

ANALISIS USAHATANI SAYURAN ORGANIK DI CV. RAHAYU DESA SIDERA KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

Analysis of Organic Vegetable Farming in CV. Rahayu Sidera Village of Sigi Biromaru District Sigi District

Rifandi¹⁾, Marhawati.M²⁾, Dafina Howara²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

e-mail : rifandijr1@gmail.com, wati_chairil@hotmail.com, dafina.howara@gmail.com

ABSTRACT

CV. Rahayu is an organic vegetable business actor located in Sigi District. To keep getting profits the company must improve efficiency, especially to minimize production costs. Determination of price strategy and sales volume as a component of determining the company's profit is very important in marketing, thus this business can maximize profits. This study aims to determine the cost structure of the organic vegetable business in CV. Rahayu and to determine the level of profitability of the organic vegetable business in CV. Grace. The research was carried out at CV. Rahayu, which is located in Bulupountu Jaya Hamlet, Sidera Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency in December 2020. The determination of respondents was carried out purposively. This study uses data analysis, namely cost structure analysis, revenue analysis, income analysis and business feasibility. Based on the results of the study, the average amount of organic vegetable production produced by CV. Rahayu amounted to 2,687 pcs at a price of Rp. 10,000/pcs so that the revenue was Rp. 26,870,000. The average production costs incurred by CV. Rahayu Rp 12,174,019. So that the average income earned is Rp. 14,695,981/year with an R/C value of 2.21, which means that the organic vegetable business is feasible.

Keywords: Organic Vegetable Business, Income, Business Feasibility

ABSTRAK

CV. Rahayu merupakan pelaku usaha sayuran organik yang berada di Kabupaten Sigi. Untuk tetap mendapatkan keuntungan perusahaan harus meningkatkan efisiensi terutama untuk meminimalkan biaya produksi. Penetapan strategi harga dan volume penjualan sebagai komponen penentu laba perusahaan sangat penting dalam pemasaran, dengan demikian usaha ini dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar struktur biaya usaha sayuran organik di CV. Rahayu dan untuk mengetahui besar tingkat profitabilitas usaha sayuran organik di CV. Rahayu. Penelitian dilaksanakan di CV. Rahayu yang terletak di Dusun Bulupountu Jaya Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi pada bulan Desember 2020. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu analisis struktur biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan dan kelayakan usaha. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah rata-rata produksi sayuran organik yang dihasilkan oleh CV.

Rahayu sebesar 2.687 pcs dengan harga Rp 10.000/pcs sehingga penerimaan sebesar Rp 26.870.000. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh CV. Rahayu sebesar Rp 12.174.019. Sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 14.695.981/tahun dengan nilai R/C 2,21 yang artinya usaha sayuran organik layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: Usaha Sayuran Organik, Pendapatan, Kelayakan Usaha.

PENDAHULUAN

Indonesia telah banyak membudidayakan sayuran dengan sistem organik dan banyak dikonsumsi masyarakat. Menurut data Statistik Pertanian Indonesia (SPOI) perkembangan produk organik khususnya sayuran organik di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 jumlah produksi sayuran organik berjumlah 145.446 ton/tahun, lalu pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 224.300 ton/tahun, 1.272 sampai pada tahun 2013 produksi sayuran organik terus mengalami peningkatan hingga 307.471 ton/tahun. Pada tahun 2014 jumlah produksi sayuran organik meningkat sebesar 395.139 ton/tahun hingga pada tahun 2015 produksi sayuran organik sebesar 457.490 ton/tahun dan 2016 jumlah produksi akan sayuran organik terus mengalami peningkatan sebesar 525.170 ton/tahun (SPOI 2017).

Daerah pengembangan pertanian organik di Propinsi Sulawesi Tengah tersebar di 7 kabupaten yang dikembangkan lewat kelompok tani, diantaranya Kabupaten Donggala, Kabupaten Sigi, Kota Palu, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Poso, Kabupaten Tojo Una-una dan Kabupaten Banggai (Sultengraya, 2018). CV. Rahayu merupakan salah satu dari produsen sayuran organik yang telah memiliki sertifikat organik dari INOFICE (*Indonesian Organic Farming Certification*) yang dikeluarkan pada tahun 2015. Usaha ini terletak di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

CV. Rahayu menanam kurang lebih dua puluh empat jenis komoditi sayuran organik. Dari dua puluh empat komoditi sayuran terdapat dua jenis sayuran yang

memiliki permintaan tertinggi dan diunggulkan. Kedua jenis sayuran tersebut adalah selada dan sawi caisim. Beberapa tahun terakhir terjadi fluktuasi produksi sayuran pada usaha sayuran organik di CV. Rahayu karena permasalahan internal manajemen yang kurang baik, kurangnya tenaga kerja dan produksi yang dipengaruhi oleh kondisi alam seperti bencana alam gempa, tsunami dan liquifaksi yang terjadi pada akhir bulan September 2018 serta Covid-19 yang melanda Indonesia pada awal tahun 2020.

Semakin berkembangnya bisnis sayuran organik di Kota Palu maka usaha sayuran organik di CV. Rahayu harus mampu bersaing terutama dari sisi kontinuitas produk dan kompetitif dalam harga untuk tetap mendapatkan keuntungan perusahaan dengan meningkatkan efisiensi terutama untuk meminimalkan biaya produksi. Jika dalam penggunaan biaya produksinya rendah, maka CV. Rahayu dapat memperoleh pendapatan yang tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana usahatani sayuran organik di CV. Rahayu Desa Sidera, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana usahatani sayuran organik di CV. Rahayu Desa Sidera, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Rahayu yang berlokasi di Dusun Bulupontu Jaya Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi penelitian

dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa CV. Rahayu merupakan salah satu perusahaan sayuran organik yang ada di Kabupaten Sigi yang telah memiliki sertifikat organik dari INOFICE (*Indonesian Organic Farming Certification*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020.

Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan perusahaan CV. Rahayu. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa pimpinan perusahaan mengetahui seluk beluk perusahaannya, seperti sejarah berdirinya perusahaan, kondisi keuangan, kapasitas produksi dan lain-lain sehingga diharapkan bisa diperoleh hasil yang cukup akurat dan representatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada pimpinan CV. Rahayu, wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*), sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku literatur yang relevan dengan penelitian ini dan jurnal-jurnal serta instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis Data. Menurut Suratiah (2006), secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue*/TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y.Py$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)
Y = Produksi yang diperoleh
Py = Harga

Biaya produksi jangka pendek masih dapat dibedakan adanya biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan dalam jangka panjang semua faktor produksi adalah biaya variabel pada dasarnya yang ditentukan dalam jangka pendek adalah biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya Variabel (*variabel Cost*) (Gasperz, 1999). Penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel akan menghasilkan biaya total yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Biaya
FC = Biaya Tetap
VC = Biaya Variabel

Soekartawi (2002), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Analisis pendapatan digunakan untuk menjawab permasalahan satu penelitian. Persamaan yang digunakan adalah :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan
TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)
TC = *Total Cost* (Total Biaya)

(Suratiah, 2006), R/C adalah perbandingan antar penerimaan dengan biaya total, dinyatakan dengan rumus:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Hasil analisis tersebut dapat dilihat berapa jumlah penerimaan yang akan diperoleh petani dari setiap rupiah yang dikeluarkan petani dalam usahatani sayuran

organik tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a) $R/C > 1$, bahwa usahatani sayuran organik tersebut menguntungkan.
- (b) $R/C = 1$, maka usahatani sayuran organik tersebut tidak untung tidak rugi.
- (c) $R/C < 1$, maka usahatani tersebut rugi.

Konsep operasional. yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden ialah pemilik CV. Rahayu yang menjalankan usaha sayuran organik serta sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.
2. Produk adalah jumlah produksi sayuran organik yang dihasilkan pada tahun 2020. Produk dikemas dalam plastik dengan ukuran 250 gram per pcs.
3. Sayuran organik merupakan sayuran yang terdiri dari dua komoditi produktif yaitu sayur selada dan sawi caisim.
4. Stuktur biaya adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam melakukan produksi sayuran organik yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
5. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak dipengaruhi atau tidak mengikuti volume hasil produksi sayuran organik dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Komponen biaya tetap terdiri dari pajak lahan, pajak bumi bangunan, pajak sertifikat organik, penyusutan alat, gaji pimpinan, gaji karyawan produksi, gaji karyawan distribusi, dan biaya listrik.
6. Biaya variabel adalah biaya-biaya yang dikeluarkan yang mempengaruhi hasil produksi sayuran organik dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Komponen biaya variabel terdiri dari benih, pupuk

organik, plastik kemasan, dan biaya transportasi.

7. Biaya penyusutan adalah metode perhitungan biaya asset atau peralatan selama masa pakainya. Besarnya penyusutan setiap tahun yang dihitung dengan cara mengurangi nilai awal dengan nilai akhir kemudian dibagi dengan umur ekonomis peralatan. Biaya penyusutan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
8. Biaya bersama adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan mulai dari biaya bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik. Biaya gabungan atau biaya bersama hanya dapat diidentifikasi kedalam produk gabungan dan masih belum bisa diidentifikasi pada masing-masing produk secara individu. Biaya bersama dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
9. Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima oleh responden yang merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produk dinyatakan dalam rupiah (Rp).

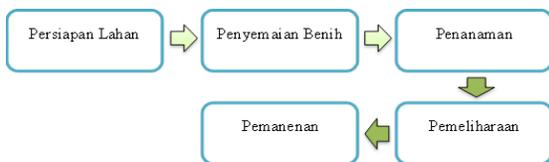
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum. CV. Rahayu berdiri pada Tahun 2014 dengan nama awal Himpunan Petani Pecinta Organik (Hipetanik) Unggul Sejati di Kabupaten Sigi, yang berfokus pada pelatihan petani untuk melakukan budidaya pertanian organik di Kabupaten Sigi. Hipetanik Unggul Sejati memiliki sertifikat pertanian organik pada tahun 2015, dan mulai memasarkan produk pertanian organik dengan nama perusahaan CV. Rahayu. Lokasi perusahaan ini bertempat di UPT SP 1 Bulupontujaya Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah, dengan pemilik perusahaan Bapak Ir. Ari Ilham Wibadi. Perusahaan ini memiliki luas lahan 2,5 ha, dengan berbagai

macam jenis tanaman obat-obatan, rempah, dan hortikultura (CV. Rahayu, 2020).

Perusahaan ini memiliki perkembangan yang cukup pesat dan menjanjikan. Pada tahun 2017 perusahaan ini mendapatkan sertifikat pertanian organik dengan ruang lingkup sertifikasi sayuran, buah-buahan, dan biofarmaka. Pada tahun 2018 perusahaan ini berhasil mendapatkan nomor izin produksi dari pemerintah pada pupuk organik dengan merek Cap Anoa. Pimpinan mampu mempertahankan eksistensi perusahaan dengan membuka pelatihan, magang, dan koperasi sebagai wadah para petani di Sulawesi Tengah untuk melakukan budidaya pertanian organik (CV. Rahayu, 2020).

Proses Produksi Sayuran Organik. Kegiatan yang dilakukan CV. Rahayu terdiri atas beberapa tahapan, yaitu persiapan lahan, persemaian, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan (CV. Rahayu, 2020). Berikut proses budidaya sayuran organik yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Budidaya Sayuran Organik di CV. Rahayu.

Proses produksi di CV. Rahayu melakukan pola tanam monokultur serta melakukan rotasi tanaman beberapa dalam satu tahun. Pemilihan jenis tanaman yang tepat dapat memberikan beberapa keuntungan, antara lain dapat mengurangi hama dan penyakit, menambah kesuburan tanah, serta memutuskan siklus hidup hama atau penyakit. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kinanti (2018).

Kegiatan pasca panen dilakukan di rumah kemas CV. Rahayu. Keberhasilan penanganan pasca panen tergantung pada

pengalaman dan pengetahuan dari tenaga kerja dan teknologi yang digunakan (CV. Rahayu). Berikut proses budidaya sayuran organik yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Proses Pasca Panen Sayuran Organik di CV. Rahayu

CV. Rahayu memiliki mitra untuk melakukan penjualan produk sayuran organik, yakni bermitra dengan pasar modern seperti *Carrefour*, hotel, rumah sakit, dan masyarakat umum yang tersebar di wilayah Kota Palu dan sekitarnya. CV. Rahayu memasarkan produknya dengan cara promosi *offline* maupun *online*. Pada masa *pandemic Covid-19*, CV. Rahayu mencoba untuk melakukan kerjasama diluar dari mitra sebelumnya seperti bakeri di Kota Palu karena mulai terjadi penurunan permintaan dari pasar modern disebabkan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sehingga banyak masyarakat yang mengurangi mobilisasi dan menjauhi kerumunan. Selain itu, CV. Rahayu juga menjual sayuran organik secara langsung.

Penerimaan. Banyaknya volume penjualan sayuran sangat mempengaruhi penerimaan yang diperoleh. Volume penjualan yang dihitung adalah volume penjualan sayuran selada dan sawi caisim yang merupakan sayuran produktif di usaha sayuran organik CV. Rahayu. Berikut volume penjualan sayuran organik CV. Rahayu pada tahun 2020:

Tabel 1. Volume Penjualan Usaha Sayuran Organik di CV. Rahayu.

No.	Jenis Sayuran	Volume Penjualan (pcs)	Harga (Rp)	Total Penjualan (Rp)
1.	Selada	1.690	10.000	16.900.000
2.	Sawi	997	10.000	9.970.000

Caisim			
Jumlah	2.687	-	26.870.000

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa usaha sayuran organik CV. Rahayu menjual sayuran organik di tahun 2020 sebanyak 1.690 pcs untuk sayuran selada dan 997 pcs untuk sayuran sawi caisim sehingga total penjualan sebanyak 2.687 pcs. Jumlah tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah produksi tahun 2018 yaitu sebanyak 2.313 pcs dengan kondisi pasca bencana alam gempa, tsunami dan liquifaksi. Berbeda dengan penelitian Karepesina (2020) dimana permasalahan utama fluktuasi produksi sayuran yaitu dikarenakan oleh faktor luas lahan yang diusahakan, jenis tanaman yang diusahakan, serangan hama penyakit, serta faktor alam seperti iklim dan musim juga turut mempengaruhi jumlah produksi. Selain itu apabila lahan yang diusahakan semakin luas maka jumlah petakan juga semakin banyak, kemudian jenis tanaman yang diusahakan adalah tanaman sayuran yang merupakan tanaman umur pendek yang pada usia 25-40 hari sudah dapat panen.

Harga jual sayuran organik di CV. Rahayu sebesar Rp 10.000, harga tersebut baru diberlakukan pertengahan tahun 2018. Sebelumnya harga sayuran di CV. Rahayu yaitu Rp 7.000/pcs.

Struktur Biaya. Total biaya produksi merupakan hasil penjumlahan total biaya tetap dan total biaya variabel yang telah dikeluarkan oleh setiap usaha (Soekartawi 2003). Biaya tetap dan biaya variabel usaha sayuran organik CV. Rahayu telah diuraikan diatas, sehingga dapat diperoleh total biaya produksi yang terlihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa total biaya usaha sayuran organik CV. Rahayu sebesar Rp 12.050.506. Persentase biaya tetap jauh lebih besar dibandingkan persentase biaya variabel,

yaitu sebesar 75,16% sedangkan biaya variabel sebesar 24,84%. Struktur biaya terbesar pada komponen penyusutan alat yaitu sebesar 24,32%, dimana CV. Rahayu memiliki 18 alat yang digunakan secara bersama baik untuk produksi sayuran maupun produksi pupuk.

Tabel 2. Struktur Biaya Usaha Sayuran Organik di CV. Rahayu Tahun 2020

No.	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
A. Biaya Tetap			
1.	Pajak Lahan & PBB	686.872	5,64
2.	Pajak Sertifikat Organik	686.186	5,64
3.	Penyusutan Alat	2.960.279	24,32
4.	Gaji Pimpinan	2.470.268	20,29
5.	Gaji Karyawan Produksi	1.235.134	10,15
6.	Gaji Karyawan Distribusi	823.423	6,76
7.	Biaya Listrik	164.685	1,35
B. Biaya Variabel			
1.	Benih		
	a. Selada	600.000	4,93
	b. Sawi Caisim	300.000	2,46
2.	Pupuk Organik		
	a. Padat Anoa	1.371.501	11,27
	b. Cair Anoa	228.584	1,88
3.	Plastik Kemasan		
	a. Selada	200.000	1,64
	b. Sawi Caisim	200.000	1,64
4.	Biaya Transportasi	123.575	1,02
5.	Biaya Komunikasi	123.513	1,01
Total Biaya		12.174.019	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Pendapatan. Pendapatan mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat maka pendapatan juga ikut meningkat (Ikhtiar, 2021). Besarnya pendapatan yang diperoleh oleh CV. Rahayu Rp 14.695.981,-/tahun untuk sayuran selada dan sawi caisim dengan rata-rata Rp 1.224.665/bulan. Adapun rata-rata pendapatan sayuran organik di CV. Rahayu dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan dan Kelayakan Usaha Sayuran Organik di CV. Rahayu Tahun 2020.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
A. Penerimaan		
a.	Produksi (pcs)	2.687
b.	Harga (Rp/pcs)	10.000
c.	Total Penerimaan (axb)	26.870.000
B. Biaya Produksi		
a.	Biaya Tetap	9.026.846
b.	Biaya Variabel	3.147.173
c.	Total Biaya	12.174.019
C. Pendapatan (A-B)		14.695.981
D. R/C (A/B)		2,21

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 imbalan penerimaan dan biaya atau R/C untuk sayuran selada dan sawi caisim adalah lebih besar dari 1 yaitu rata-rata 2,21. Artinya setiap satu satuan rupiah pengeluaran atau biaya untuk usahatani sayuran organik, akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,21. Nilai R/C usahatani sayuran organik ini lebih besar jika dibandingkan dengan penelitian (Permana A, Rochdiani D, Setia B, 2020) yang menyatakan bahwa nilai R/C usahatani sayuran organik di daerah penelitian sebesar 2,05. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh jumlah produksi sayuran organik yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian (Azzura, 2017) tanaman sayur-sayuran bila ditinjau dari aspek ekonomis layak dikembangkan atau diusahakan untuk memenuhi permintaan konsumen serta adanya peluang pasar. Disamping umurnya yang relatif pendek sehingga lebih cepat menghasilkan atau panen, kemudian usahatani ini dapat diusahakan menggunakan teknologi yang sederhana. Umur sayuran yang relatif pendek ini, yakni 25-50 hari membuat hasil panen cepat terserap oleh pasar karena dibutuhkan setiap hari sebagai pelengkap lauk pauk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa jumlah rata-rata produksi sayuran organik yang dihasilkan oleh CV. Rahayu sebesar 2.687 pcs dengan harga Rp 10.000/pcs sehingga penerimaan sebesar Rp 26.870.000. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh CV. Rahayu sebesar Rp 12.174.019. Sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 14.695.981/tahun dengan nilai R/C 2,21 yang artinya usaha sayuran organik layak untuk diusahakan.

Saran

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. CV. Rahayu perlu meningkatkan jumlah produksi sayuran organik dan menambah jenis sayuran organik yang potensial untuk diusahakan seperti brokoli, kubis, kentang, edamame, tomat, wortel dan lain-lain.
2. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dikaji lebih lanjut tentang analisis sensitivitas karena adanya perubahan biaya-biaya produksi

DAFTAR PUSTAKA

- Azzura D, 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Sayur-sayuran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian. Vol. 2 No. 3. Agustus 2017.
- Gasperz, Vincent. 1999. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ikhtiar M, 2021. *Analisis Pendapatan Usaha Kopra di Desa Ombo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala*. Jurnal Agrotekbis Vol. 9 No.5. Oktober 2021.

Karepesina IV, 2020. *Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Daun di Dusun Taeno, Desa Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon*. Jurnal AGRILAND Vol. 8 No. 3. Oktober 2020.

Kinanti N, 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*. JIIA Vol. 6 No. 4. November 2018.

Permana A, Rochdiani D, Setia B., 2020. *Analisis Usahatani Sayuran Organik*

(Studi Kasus di Desa Selacai Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Vol. 7 No. 1. Januari 2020.

SPOI. 2017. "Statistik Pertanian Organik Indonesia." Diambil 27 Juni 2019 (<http://www.pse.litbang.pertanian.go.id>)

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.

Soekartawi. 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Rajawali Press.